



Pengaruh Terapi Kompres Hangat pada Tempat Penyuntikan Terhadap Respon Nyeri pada Bayi Saat Imunisasi Campak di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022

Aida Fitri¹, Kamelia Sinaga^{*2}, Imran Saputra Surbakti³, Asnita Sinaga⁴, Heni Tiurmaida⁵

¹⁻⁵ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

aidafitri22@gmail.com¹, kameliasinaga.02@gmail.com²,

Imranmitrahusada31@gmail.com³, asnitasinaga61@gmail.com⁴ henitiurmaida271@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: kameliasinaga.02@gmail.com*

Abstract. Warm compress is a nursing action by providing warmth to a certain area using a bag filled with warm water so that it creates a warm feeling in the part of the body that needs it. Warm compress can relieve pain and improve the healing process. The purpose of this study was to analyze the effect of warm compress therapy at the injection site on pain in infants during measles immunization in Pedekok Village, Pegasing District, Central Aceh Regency in 2022. The method in this study is a Quasi Experimental research type with a research design using the Post test only control group design approach. This research was conducted in Pedekok Village, Pegasing District, Central Aceh Regency in 2022, the population in this study was 40 toddlers. then the sample is part of all the objects studied and is considered to represent the entire population. The number of samples used is 40 people using the Non-probability sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire sheet and a respondent observation sheet. the results of data analysis with the Mann Whitney Test obtained a Symp.sig value of 0.000 < 0.05 meaning Ho is rejected. So it can be concluded that there is a significant effect between warm compress therapy at the injection site during measles immunization on pain responses in infants in Pedekok Village, Pegasing District, Central Aceh Regency in 2022.

Keywords: Effect, Pain Reduction, Warm Compress.

Abstrak : Kompres hangat merupakan tindakan keperawatan dengan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan kantung yang berisi air hangat sehingga menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres hangat dapat menghilangkan nyeri dan meningkatkan proses penyembuhan. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Pengaruh Terapi Kompres Hangat Pada Tempat Penyuntikan Terhadap Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Campak di Desa Pedekok Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Metode dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *Post test only control group design*. Penelitian ini dilakukan di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 balita. kemudian Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel yang di gunakan 40 orang dengan menggunakan teknik *Non probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi responden. hasil analisis data dengan uji Mann Whitney Test diperoleh nilai Symp.sig 0,000 < 0,05 berarti Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi kompres hangat pada tempat penyuntikan saat imunisasi Campak terhadap respon nyeri pada bayi di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022.

Kata Kunci : Pengaruh, Pengurangan Nyeri, Kompres Hangat.

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah kematian bayi, yaitu melalui pemberian vaksin untuk membentuk kekebalan terhadap penyakit, terutama infeksi. Dengan meningkatnya imunitas individu, angka kejadian penyakit menular dapat ditekan, begitu juga dengan risiko kecacatan dan kematian yang ditimbulkannya (Cahyono, 2010).

Data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 mencatat bahwa sekitar 19,9 juta bayi di dunia belum mendapatkan imunisasi dasar, seperti tiga dosis vaksin DPT. Dari jumlah tersebut, sekitar 60% berasal dari 10 negara, termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Sementara itu, *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menyatakan bahwa dari 2.400 anak yang meninggal setiap hari di Indonesia, sebagian besar disebabkan oleh penyakit menular yang sebenarnya bisa dicegah melalui imunisasi (Juatiningsih, 2007).

Keberhasilan dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) sangat bergantung pada cakupan imunisasi yang merata dan tinggi di semua wilayah, yang dinilai dari capaian *Universal Child Immunization (UCI)*. UCI merujuk pada kondisi ketika minimal 80% bayi usia 9–11 bulan di suatu wilayah telah menerima lima imunisasi dasar lengkap: Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak. Pada tahun 2017, Kementerian Kesehatan menetapkan target UCI sebesar 100% (Kemenkes RI, 2016).

Pada tahun 2018, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Provinsi Aceh hanya mencapai 85,48%, belum memenuhi target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 95%. Di Kabupaten Aceh Tengah, cakupan IDL sebesar 90,23%, juga masih berada di bawah target provinsi.

Dari kelima imunisasi dasar, campak mendapat perhatian lebih karena Indonesia berkomitmen untuk mendukung eliminasi campak dan pengendalian rubella secara global pada tahun 2020, dengan target minimal cakupan campak sebesar 95% di seluruh wilayah. Campak merupakan salah satu penyebab utama kematian pada balita, dan infeksi rubella dapat menyebabkan cacat bawaan pada bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi. Oleh karena itu, pencegahan kedua penyakit ini berkontribusi besar dalam menurunkan angka kematian dan kecacatan pada anak. Pada tahun 2018, dari total 298.684 bayi di Sumatera Utara, sebanyak 238.174 bayi (86,44%) menerima imunisasi campak. Di Kabupaten Serdang Bedagai, cakupannya adalah 83,32%, masih di bawah rata-rata provinsi (Kemenkes, 2019).

Idealnya, imunisasi dasar diberikan sebelum bayi berusia satu tahun, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar sistem kekebalan bayi dapat berkembang optimal. Namun, kenyataannya masih ada bayi yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bayi-bayi ini disebut sebagai *drop out (DO)*. Di Provinsi Sumatera Utara, angka DO untuk imunisasi DPT/HB1-Hib sebesar 2,4%, polio sebesar 2,7%, dan yang paling tinggi adalah imunisasi campak sebesar 9,4%.

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam imunisasi adalah **rasa nyeri** akibat suntikan. Nyeri tersebut dapat membuat orang tua enggan melanjutkan jadwal imunisasi

anaknya. Reaksi tubuh akibat nyeri meliputi peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, pernapasan cepat dan dangkal, penurunan oksigen, perubahan warna kulit, berkeringat, peningkatan tonus otot, gangguan pada saraf vagus, dan tekanan intrakranial. Tak hanya bayi yang mengalami ketidaknyamanan, namun orang tua juga bisa merasa cemas, terlebih jika anak menjadi takut terhadap tenaga medis dan jarum suntik (Hockenberry, 2007).

Sayangnya, nyeri yang dirasakan bayi seringkali tidak diperhatikan karena mereka belum bisa mengungkapkan perasaan secara verbal. Berbagai studi menunjukkan bahwa penanganan nyeri nonfarmakologi, seperti terapi kompres hangat, dapat mengurangi ketidaknyamanan. Kompres hangat dipercaya mampu meredakan nyeri, termasuk pada kondisi kolik ginjal dan penyakit kronik lainnya (Judha et al., 2012). Efek hangat dari kompres dan stimulasi kulit melalui sentuhan dapat merangsang pelepasan endorfin, yang berfungsi menghambat transmisi nyeri (Runiari & Surinati, 2012).

Survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Pedekok, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah terhadap 9 bayi usia 10 bulan menunjukkan bahwa 6 bayi telah menerima imunisasi dasar namun belum mendapatkan imunisasi campak. Orang tua mengaku kasihan karena bayinya menjadi takut setelah imunisasi sebelumnya melalui injeksi. Tiga bayi lainnya telah menerima imunisasi dasar secara lengkap.

Melihat kenyataan ini, penting bagi petugas imunisasi untuk mencari cara mengurangi nyeri saat penyuntikan. Salah satu metode yang sederhana dan mudah diterapkan adalah terapi kompres hangat, yang tidak memerlukan peralatan kompleks dan dapat dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Terapi Kompres Hangat pada Tempat Penyuntikan terhadap Respon Nyeri pada Bayi saat Imunisasi Campak di Desa Pedekok Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022”. Tujuan Penelitian untuk Menganalisis Pengaruh Terapi Kompres Hangat Pada Tempat Penyuntikan Terhadap Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Campak di Desa Pedekok Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *Post test only control group design*. Penelitian ini dilakukan di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 balita. kemudian Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili

seluruh populasi Jumlah sampel yang di gunakan 40 orang dengan menggunakan teknik *Non probability sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Univariat

Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan Jenis Kelamin Saat Imunisasi Campak di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bayi Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pedekok
Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022

No	Jenis Kelamin						
	Kelompok	Laki-laki		Perempuan		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Eksperimen	7	35	13	65	20	50
2	Kontrol	8	40	12	60	20	50
Jumlah		15	37	25	63	40	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen sebanyak 13 orang (65%), pada kelompok control sebanyak 12 orang (60%). Sebaian kecil sampel berjenis kelamin laki-laki baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok control. Pada kelompok eksperimen sebanyak 7 orang (35%) dan pada kelompok control sebanyak 8 orang (40%).

Distribusi Frekuensi Respon Nyeri Pada Tempat Penyuntikan Saat Imunisasi Campak Pada Bayi di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Respon Nyeri Pada Tempat Penyuntikan Saat Imunisasi
Campak Pada Bayi di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022.

No	Kelompok	Respon Nyeri							
		Ringan		Sedang		Berat		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Eksperimen	17	85	3	15	0	0	20	50
2	Kontrol	3	15	6	30	11	55	20	50
Jumlah		20	50	9	22,7	11	27,5		100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar respon nyeri pada responden kelompok eksperimen adalah ringan yaitu sebanyak 17 orang (85%), dan tidak kategori ada respon nyeri berat pada kelompok eksperimen. Sebagian besar respon nyeri pada kelompok control adalah berat yaitu sebanyak 11 orang (55%), kategori respon nyeri dengan persentase paling kecil adalah ringan yaitu sebanyak 3 orang (15%)

Analisis Data Bivariat

Pengaruh Terapi Kompres Hangat Pada Tempat Penyuntikan Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Campak di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022.

Tabel 3. Analisis Data Bivariat

Variabel	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Z-Test	Asymp.Sig
	Mean Runk	Mean Runk		
Respon Nyeri Pada Bayi saat Imunisasi	12,68	28,33	-4,610	0.000

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil analisis data dengan uji Mann Whitney Test diperoleh nilai $\text{Symp.sig } 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi kompres hangat pada tempat penyuntikan saat imunisasi Campak terhadap respon nyeri pada bayi di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

Distribusi Karakteristik Bayi Yang Mendapat Imunisasi Campak di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022.

Sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen sebanyak 13 orang (65%), pada kelompok control sebanyak 12 orang (60%). Sebagian kecil sampel berjenis kelamin laki-laki baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok control. Pada kelompok eksperimen sebanyak 7 orang (35%) dan pada kelompok control sebanyak 8 orang (40%).

Sebagian besar respon nyeri pada responden kelompok eksperimen adalah ringan yaitu sebanyak 17 orang (85%), dan tidak kategori ada respon nyeri berat pada kelompok

eksperimen. Sebagian besar respon nyeri pada kelompok control adalah berat yaitu sebanyak 11 orang (55%), kategori respon nyeri dengan persentase paling kecil adalah ringan yaitu sebanyak 3 orang (15%)

Pengaruh Terapi Kompres Hangat Pada Tempat Penyuntikan Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Campak di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa hasil analisis data dengan uji Mann Whitney Test diperoleh nilai $\text{Symp.sig } 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi kompres hangat pada tempat penyuntikan saat imunisasi Campak terhadap respon nyeri pada bayi di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022. Pada penelitian ini terlihat bahwa pada kelompok yang diberikan kompres hangat didapati skor mean runk pada kelompok eksperimen yaitu 12,68 lebih rendah dibandingkan dengan skor mean runk pada kelompok control yaitu 28,33.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ndede tahun 2015, yang meneliti pengaruh kompres hangat terhadap tempat penyuntikan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi di Puskesmas Tanawangko Kabupaten Minahasa terhadap 20 orang sampel dengan uji T-test Independen dibuktikan bahwa respon nyeri bayi lebih rendah sesudah diberikan kompres hangat ($p=0,000$), sehingga kompres hangat direkomendasikan saat pelaksanaan imunisasi suntikan. Penelitian lain yang sejalan dengan dengan ini adalah penelitian Meidini tahun 2018 yang meneliti tentang pengaruh kompres hangat terhadap respon nyeri bayi yang diberi penyuntikan Imunisasi kombinasi DPT_HIB di puskesmas karang Asam, penelitian lainnya yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusni tahun 2016 yang meneliti pengaruh kompres hangat terhadap respon nyeri bayi saat imunisasi DPT-HB di Wilayah Kerja Puskesmas Semarang.

Menurut Arovah (2020) pemancaran respon tubuh bergantung pada jenis panas, intensitas panas, lama pemberian panas dan respon jaringan terhadap panas. Pada dasarnya setelah panas terabsorpsi pada jaringan tubuh, panas akan disebarkan ke daerah sekitar. Supaya tujuan terapeutik ini dapat tercapai. Pemberian kompres panas bermanfaat untuk meningkatkan aliran darah ke bagian cedera dengan baik melalui mekanisme penghilang panas (vasodilatasi).

Hal inilah yang memperkuat penelitian yang telah dilakukan dimana kompres hangat yang mudah dan praktis dapat secara efektif menurunkan nyeri penyuntikan pada bayi. Penurunan skor nyeri bagi bayi meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi bagi bayinya. Berdasarkan penelitian ini peneliti merekomendasikan pada para bidan dan petugas kesehatan yang memberikan suntikan imunisasi pada bayi untuk memberikan kompres hangat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan sebagian besar respon nyeri pada responden kelompok eksperimen adalah ringan yaitu sebanyak 17 orang (85%), respon nyeri sedang terdapat 3 orang (15%) dan tidak kategori ada respon nyeri berat pada kelompok eksperimen. Sebagian besar respon nyeri pada kelompok control adalah berat yaitu sebanyak 11 orang (55%), sedangkan kategori respon nyeri sedang terdapat sebanyak 3 orang (15%) dan kategori respon nyeri dengan persentase paling kecil adalah ringan yaitu sebanyak 3 orang (15%). Hasil analisis data dengan uji Mann Whitney Test diperoleh nilai $\text{Symp.sig } 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi kompres hangat pada tempat penyuntikan saat imunisasi Campak terhadap respon nyeri pada bayi di Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Tahun 2022. Saran Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberi saran sebagai berikut: Bagi Desa Pedekok Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah Provinsi Aceh, Agar merekomendasikan kompres hangat pada tempat injeksi imunisasi campak dan imunisasi suntikan lainnya, guna mengurangi respon nyeri pada bayi. Bagi Orang Tua Bayi, Supaya dapat menerapkan terapi kompres hangat pada saat bayi harus disuntik atau mendapat nyeri sebagai upaya mengurangi respon nyeri pada bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2006). *Imunisasi: Mengapa perlu*. Kompas.
- Anugraheni. (2013). Efektivitas kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri dysmenorea pada mahasiswa STIKes RS Baptis Kediri. *Jurnal STIKes*, 6(1), Juli 2013.
- Arianto, Y. (2016). Pengaruh kompres hangat terhadap respon nyeri bayi saat imunisasi DPT-HB di wilayah kerja Puskesmas Semarang. *Jurnal Keperawatan*.
- Astuti, M. (2011). *Buku pintar kehamilan*. EGC.
- Badan PPSDM Kesehatan. (2019). *Buku ajar imunisasi*. Diakses pada Maret 2021 dari <http://202.70.136.161:8107/101/2/03Buku-Ajar-Imunisasi-06-10-2015-small.pdf>
- Cahyono, S. B. (2010). *Vaksin: Cara ampuh cegah penyakit infeksi*. Kanisius.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018*. Medan.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2007). *Wong's nursing care of infants and children* (8th ed.). Mosby Elsevier.
- Juatiningsih, A. (2007). *Imunisasi dasar balita*. TIM.

- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2012). *Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan*. Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Modul pelatihan imunisasi bagi petugas Puskesmas*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Buku ajar imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Meidini. (2018). Pengaruh kompres hangat terhadap respon nyeri bayi yang diberi penyuntikan imunisasi kombinasi DPT-HIB di Puskesmas Karang Asam.
- Ndede. (2015). Pengaruh kompres hangat terhadap tempat penyuntikan terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi di Puskesmas Tanawangko, Kabupaten Minahasa. Diakses Juli 2021 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6692/6212>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Potter, P., & Perry, A. G. (2015). *Fundamental keperawatan*. EGC.
- Probandari, A. N., Handayani, S., & Laksono, N. J. D. N. (2013). *Keterampilan imunisasi (Edisi II)*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Runiari, N., & Surinati, I. D. A. (2012). Pengaruh pemberian kompres panas terhadap intensitas nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/6120/4611>
- Wahit, M. I., Lilis, I., & Joko, S. (2015). *Buku ajar ilmu keperawatan dasar*. Jakarta Selatan.
- Yusni. (2016). Pengaruh kompres hangat terhadap respon nyeri bayi saat imunisasi DPT-HB di wilayah kerja Puskesmas Semarang. Diakses Juli 2021 dari <http://repository.unissula.ac.id/4541/>
- Zakiah, A. (2015). *Nyeri: Konsep dan penatalaksanaan dalam praktik keperawatan berbasis bukti*. Salemba Medika.